

STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN DALAM PENINGKATAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Laode Muh. Jibrán Gifary Putra

NPP. 31.0927

*Asdaf Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email: jibranputra@icloud.com

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Drs Ermaya Suradinata,SH,MH,MS

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The Environment and Forestry Service has problems experienced in waste management, namely a lack of public understanding of waste problems, a lack of innovation, and a waste bank that has not been realized. **Purpose:** The purpose of this research is to find out, analyze and describe strategies to improve waste management in Kendari City, inhibiting factors in making strategies to improve waste management in order to improve waste management in Kendari City, Southeast Sulawesi Province. **Method:** Descriptive research method with a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. **Results:** The research results show that the waste management carried out by the Kendari City DLHK is not running optimally. Due to the lack of public understanding of waste problems, lack of innovation, and waste banks that have not been realized. **Conclusion:** strategies are needed to improve waste management in Kendari City DLHK, such as providing outreach to the public about waste problems, maximizing and creating new innovations, and efforts to immediately realize a waste bank.

Keywords: ASOCA, Kendari City, Waste Management Strategy

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Dinas Lingkungan hidup dan Kehutanan memiliki permasalahan yang dialami dalam pengelolaan sampah yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap masalah persampahan, minimnya inovasi, dan bank sampah yang belum terealisasi. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan strategi untuk meningkatkan pengelolaan sampah Kota Kendari, faktor penghambat dalam membuat strategi untuk meningkatkan pengelolaan sampah guna meningkatkan pengelolaan sampah di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. **Metode:** Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLHK Kota Kendari berjalan belum maksimal. Karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap masalah persampahan, minimnya inovasi, dan bank sampah yang belum terealisasi. **Kesimpulan:** diperlukan strategi untuk meningkatkan pengelolaan sampah di DLHK Kota Kendari seperti memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang masalah persampahan, memaksimalkan dan membuat inovasi baru, dan usaha untuk segera merealisasikan bank sampah.

Kata kunci: ASOCA, Kota Kendari, Strategi Pengelolaan Sampah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara nasional, rata-rata timbulan sampah di Provinsi Sulawesi Tenggara dari tahun 2020 sampai 2023 berada pada urutan ke-25. Perkembangan timbulan sampah di Provinsi Sulawesi Tenggara dari tahun 2020 ke 2021 meningkat sebanyak 33%, bahkan dari tahun 2021 ke 2022 terjadi lonjakan peningkatan, yakni sebesar 84%. Artinya Sulawesi Tenggara memiliki potensi dalam peningkatan jumlah timbulan sampah pada beberapa tahun kedepan. Adapun 5 (lima) Kabupaten/Kota dengan timbulan sampah tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara tersaji pada Tabel 1.1:

Tabel 1. 1

Lima Kabupaten/Kota dengan Timbulan Sampah Tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	Kendari	94.611,76	96.542,62	98.476,88	97.253,56	96.721,21
2	Kolaka	57.370,12	50.348,52	44.021,60	44.086,53	48.965,69
3	Bau-Bau	28.617,45	29.170,35	29.923,25	28.216,14	28.981,80
4	Wakatobi	27.349,77	28.902,67	29.455,57	27.973,21	28.420,31
5	Buton	14.856,67	10.546,80	8.026,71	6.378,9	9.952,27
Jumlah		222.805,77	215.510,96	209.904,01	203.908,34	213.041,28

Sumber: SIPSN (2024)

Data dalam Tabel 1.1 Kota Kendari menjadi daerah dengan jumlah sampah terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam beberapa tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 hingga 2023. Dilihat dari posisinya yang berada pada urutan pertama setiap tahun, Kota Kendari mengalami peningkatan timbulan sampah sebanyak 2% dari tahun 2020 hingga 2022 atau sekitar 2.000 ton/tahun. Selain itu, perkembangan timbulan sampah di Kabupaten Kolaka dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebanyak 12%. Selanjutnya, dari tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan sebanyak 13%.

Perkembangan jumlah sampah di Kota Bau-Bau dari tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan sebanyak 2%. Selanjutnya, dari tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan sebanyak 3%. Perkembangan yang sama juga terjadi pada timbulan sampah di Kota Wakatobi, dari tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan sebanyak 6%. Peningkatan kembali terjadi dari tahun 2021 ke 2022 meskipun hanya sebesar 2%. Selain itu, perkembangan sampah di Kabupaten Buton dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebanyak 29%. Dilihat dari data tersebut, Kota Kendari menduduki posisi pertama dengan timbulan sampah terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kota Kendari menjadi daerah dengan jumlah sampah terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara, kota kendari mengalami permasalahan dalam pengelolaan sampah yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap masalah persampahan, minimnya inovasi, dan bank sampah yang belum terealisasi. Permasalahan ini dapat meningkatkan persentase kenaikan sampah provinsi Sulawesi Tenggara, hal ini dapat diketahui berdasarkan sistem informasi pengelolaan sampah nasional. Perkembangan timbulan sampah di Provinsi Sulawesi Tenggara dari tahun 2020 ke 2021 meningkat sebanyak 33%, bahkan dari tahun 2021 ke 2022 terjadi lonjakan peningkatan, yakni sebesar 84%.

Artinya Sulawesi Tenggara memiliki potensi dalam peningkatan jumlah timbulan sampah pada beberapa tahun kedepan. Pemerintah pusat berharap bahwa jumlah sampah di Kota Kendari dapat berkurang sehingga dapat menurunkan presentase sampah provinsi Sulawesi Tenggara. Namun, hingga saat ini, harapan ini belum sepenuhnya terwujud karena Kota Kendari menduduki posisi pertama dengan timbulan sampah terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian Taufiqurrahman dari Institut Teknologi Nasional Malang, yang berjudul Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, dilaksanakan pada tahun 2016 dengan menerapkan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman terletak pada tujuan penelitiannya. Tujuan dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur ini adalah untuk memahami program optimalisasi pengelolaan sampah yang berdasarkan pada volume dan karakteristik sampah. Hasil penelitian menunjukkan adanya kekurangan dalam sarana dan prasarana, sehingga diperlukan peningkatan untuk memastikan masyarakat dapat menerima sampah untuk proses daur ulang. (Taufiqurrahman, 2016)

Penelitian Rike Martha Yulia pada tahun 2020 dengan judul Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar memiliki perbedaan pada variabel yang diteliti. Sebelumnya, fokus penelitian adalah seberapa efektif pengelolaan sampah, sementara kali ini, penelitian berpusat pada berbagai strategi yang digunakan dalam pengelolaan sampah. Studi yang dilakukan di Kabupaten Aceh Besar menyoroti masalah alokasi dana yang tidak optimal dan tujuan pengelolaan sampah yang kurang mendukung lingkungan, terutama di beberapa desa yang berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam hal tersebut. (Rike Martha Yulia, 2020)

Penelitian Revian Denni dengan judul Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Kendari pada tahun 2022 memperlihatkan perbedaan dalam pendekatan teori strategi. Penelitian sebelumnya mengadopsi dan menggunakan teori SWOT, sementara penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan analisis ASOCA. (Revian Denni, 2022)

Penelitian Winahyu yang berjudul Strategi Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang menemukan bahwa strategi dalam pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantargebang sebagai aset milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang implementasinya akan dilakukan dalam waktu jangka pendek dengan lima skala prioritas utama adalah peningkatan anggaran dan perbaikan sistem teknologi dibidang persampahan, Optimalkan ketersediaan sarana transportasi, memperlancar sarana pengangkutan sampah, Optimalkan bisnis daur ulang dan penguatan penegakan hukum untuk mewujudkan tata ruang kota yang konsisten. (Winahyu et al. 2013)

Penelitian Mahnun dan Aria Aji yang berjudul Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pengolahan Sampah Pada TPST Se-Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan menemukan bahwa Berdasarkan matrik TOWS pengelolaan sampah TPST kecamatan Pamulang ditentukan 4 (empat) scenario strategi, Strategi Strength-Opportunity (SO), strategi ini menggunakan kekuatan untuk meningkatkan pengelolaan asset TPST se-Kecamatan Pamulang, Strategi Weakness-Opportunity (WO), strategi ini meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang dalam pengelolaan TPST se-Kecamatan Pamulang. (Mahnun, Aria Aji, 2020)

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah penelitian Dyah Ernawati yang berjudul Analisis Komposisi, Jumlah dan Pengembangan Strategi Pengelolaan Sampah di Wilayah Pemerintah Kota Semarang Berbasis Analisis SWOT. Hasil SWOT pengelolaan sampah menyebutkan pengolahan sampah di TPA dengan control landfill, pengurangan sampah sejak dari sumber belum optimal, pengelolaan sampah belum cost recovery, lemahnya penegakan hukum, belum terintegrasi pengelolaan sampah, kesadaran masyarakat dan kampanye kurang, pertambahan jumlah penduduk, ketersediaan sarana dan prasarana persampahan, keberadaan lembaga pengelola sampah, keberadaan peraturan sampah, pendanaan pengelolaan sampah dari APBD kota. (Dyah Ernawati, 2012)

Penelitian Sri Andayani, Fathimatus Zahra, Wahyu Musafikah, Mariyatul Qibtiyah yang berjudul Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo menemukan bahwa Bank sampah memiliki peran penting dalam mengatasi masalah limbah dan lingkungan. Pengadaan bank sampah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Melalui kegiatan pengadaan bank sampah ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya mengurangi, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah secara bijak. (Sri Andayani, Fathimatus Zahra, Wahyu Musafikah, Mariyatul Qibtiyah, 2023)

Penelitian Hasan Takbiran yang berjudul Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor menemukan bahwa Kehadiran bank sampah Benteng Kreasi telah mendorong upaya Sentul City dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Bogor dalam aspek pengelolaan sampah adanya selain itu terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan bagi warga masyarakat. Keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah. (Hasan Takbiran, 2020)

Penelitian Eka Afrida Ermawati, Firda Rachma Amalia, Masetya Mukti yang berjudul Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi menemukan bahwa Kondisi dan sebaran sampah di tiga lokasi wisata yang terbanyak sampah anorganik yaitu plastik. Sebaran sampah banyak terdapat di pinggiran pantai dan hutan mangrove yang dikarenakan terbawa arus. Sebaran sampah yang lain terdapat di daerah parkir dan warung yang dikarenakan kesadaran masyarakat dan wisatawan yang kurang untuk membuang sampah pada tempatnya. Faktor-faktor penyebab timbunan sampah di 3 lokasi wisata adalah sampah rumah tangga yang dibuang di aliran sungai sehingga terbawa arus laut, tempat sampah yang kurang memadai, dan kurang ketepatan dalam menggunakan metode 3R. (Eka Afrida Ermawati, Firda Rachma Amalia, Masetya Mukti, 2018)

Penelitian Bambang Munas Dwiyanto yang berjudul Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. Perlunya suatu rencana tindak (action plan) yang meliputi, Melakukan pengenalan karakteristik sampah dan metoda pembuangannya, Merencanakan dan menerapkan pengelolaan persampahan secara terpadu (pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir), Memisahkan peran pengaturan dan pengawasan dari lembaga yang ada dengan fungsi operator pemberi layanan, agar lebih tegas dalam melaksanakan reward & punishment dalam

pelayanan, Menggalakkan program Reduce, Reuse dan Recycle (3R) agar dapat tercapai program zero waste pada masa mendatang, Melakukan pembaharuan struktur tarif dengan menerapkan prinsip pemulihan biaya (full cost recovery) melalui kemungkinan penerapan tarif progresif, dan mengkaji kemungkinan penerapan struktur tarif yang berbeda bagi setiap tipe pelanggan, Mengembangkan teknologi pengelolaan sampah yang lebih bersahabat dengan lingkungan dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi bahan buangan. (Bambang Munas Dwiyanto, 2011)

Penelitian Linda Fitriana Hasnam yang berjudul Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok menemukan bahwa Berdasarkan penelitian dan kajian terhadap faktor internal dan eksternal, analisis SWOT dan analisis AHP, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bank Sampah WPL relatif stabil dan bertahan serta berpotensi untuk dikembangkan dengan menggunakan faktor internal dan eksternal yang dimilikinya dengan lebih mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan yang mendominasi kegiatan yang diselenggarakan dalam masyarakat. Strategi pengembangan yang paling dibutuhkan oleh Bank Sampah WPL merupakan kolaborasi dari kekuatan internal organisasi dengan peluang serta perubahan eksternal yang terjadi saat ini di luar kegiatan bank sampah. Diperlukan antisipasi, pembenahan dan perbaikan terhadap ancaman yang terjadi dan kelemahan yang dimiliki oleh bank sampah agar tidak memengaruhi pelaksanaan kegiatannya. Menetapkan prioritas strategi pengembangan pada bidang SDM, produksi, pemasaran dan pendanaan yang menjadi kendala utama dalam pengembangan Bank Sampah WPL. (Linda Fitriana Hasnam, 2017)

1.4. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan Kota Kendari serta mendeskripsikan yang menjadi faktor penghambat dalam membuat strategi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam peningkatan pengelolaan sampah di Kota Kendari. Penelitian ini juga menjelaskan strategi yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Kota Kendari.

II. METODE

Dalam karya tulis ini pendekatan penulisan kualitatif menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif merupakan cara untuk menjelaskan masalah penelitian yang menggunakan berbagai macam subjek agar dapat menentukan kesimpulan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Menurut Arikunto (2019) metode penulisan yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan memperoleh jawaban sangat menentukan masalah yang ada pada sebuah penulisan. Ada dua metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif fokus dengan kejadian yang bisa dinilai dan dilakukan analisis menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2018).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui metode ini diharapkan penulis dapat mengidentifikasi berbagai macam langkah dan strategi yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis mendeskripsikan beragam fenomena yang dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hasil yang akan dijelaskan pada penelitian ini yaitu mencakup faktor penghambat dalam peningkatan pengelolaan sampah Kota Kendari, strategi dalam peningkatan pengelolaan sampah di Kota Kendari, dan prioritas strategi dalam peningkatan pengelolaan sampah di Kota Kendari Sulawesi Tenggara.

3.1 Faktor Penghambat Peningkatan Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari

Dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota Kendari mempunyai faktor penghambat yang mencakup minimnya anggaran, belum maksimal program sosialisasi, prasarana yang belum memadai serta minimnya inovasi yang akan dipaparkan di bawah ini:

3.1.1 Terbatasnya Anggaran Pemerintah Kota Kendari

Ketika menjalankan program serta aktivitas pada sebuah unit organisasi dibutuhkan anggaran yang menjadi pendukung tanggung jawab dan kasih sudah ditentukan. Dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota Kendari membutuhkan strategi dalam mencukupi penyelesaian permasalahan terhadap pengelolaan kebersihan dan lingkungan di Kota Kendari yang mengimplementasikan kebijakan yang efektif terhadap keterbatasan anggaran. Begitu juga dengan tahapan pencarian anggaran yang terhambat sebab menggunakan sistem birokrasi yang memiliki banyak keterbatasan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala bidang peningkatan kapasitas dan pemantauan lingkungan Ratna Sakat, S.Si., M.T. menjelaskan jika :

“Sebuah kelemahan dinas lingkungan hidup disini adalah anggaran yang terbatas dan pencairan anggaran yang tertunda. Anggaran adalah bagian penting dari pengelolaan sampah. Saya percaya bahwa keberhasilan suatu organisasi dapat ditentukan oleh pengelolaan anggaran yang optimal, sehingga Indonesia dapat melakukan tugasnya dengan baik.”

Sesuai dengan hasil wawancara di atas dapat diketahui jika peneliti berkesimpulan jika anggaran adalah hal yang tidak dapat digantikan. Pada sebuah organisasi anggaran mampu menciptakan perubahan dalam melaksanakan upaya kerja terutama berkaitan dengan pengelolaan sampah.

3.1.2 Belum Maksimalnya Program Sosialisasi

Dibutuhkannya pengetahuan terhadap sampah dan pengelolaan yang dilakukan untuk menanggulangi sampah penting sekali dilaksanakan. Masyarakat yang menjadi faktor utama dalam memproduksi sampah harus mempunyai pengetahuan yang berkaitan dengan sampah kemudian masyarakat juga harus ikut terhadap program sosialisasi.

Selanjutnya masyarakat juga harus mengetahui pelaksanaan pemerintahan yang dilakukan di Kota Kendari kemudian masyarakat mampu harus melaksanakan tanggung jawab kebijakannya untuk bekal pada masyarakat dan meminimalisir dampak sampah sehingga masyarakat bisa mengurangi jumlah sampah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada kepala dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota Kendari, Paminuddin, S.E M.Si. menjelaskan jika :

“Kami telah berusaha untuk memberi tahu masyarakat tentang dampak sampah lingkungan sekitar, tetapi masih banyak masyarakat yang tidak peduli.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat, Fitri menjelaskan jika :

“Jika sosialisasi kadang kami tidak mengerti karena cepat biasa mereka sampaikan apalagi kami tidak terlalu pandai main HP makanya kami sih kurang ngerti maksud mereka.”

Sesuai dengan hasil yang dilaksanakan satuan cara peneliti berkesimpulan jika dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota Kendari berusaha untuk melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat namun masyarakat masih tidak peduli dan menilai Santa's sebagai hal yang biasa dan harus ditanggulangi oleh dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota Kendari dan juga harusnya ketika melaksanakan sosialisasi dengan memanfaatkan bahasa yang bisa diketahui masyarakat dengan menyampaikan informasi yang berkesinambungan dan menggunakan pendekatan yang efektif dilaksanakan.

3.1.3 Bank Sampah Belum Terealisasi

Bank sampah adalah sebuah infrastruktur yang diperlukan untuk mengelola limbah. Saat ini, Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari belum memiliki bank sampah, sehingga limbah yang telah dikumpulkan masih banyak yang belum dipilah dan langsung dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Puwatu. Kondisi ini dapat mengakibatkan cepatnya pengisian lahan di TPA Puwatu. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan infrastruktur untuk mengompos limbah sehingga seluruh limbah dapat dikelola dengan baik sebelum dibuang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota Kendari, Paminuddin S.E, M.Si. menjelaskan jika :

“Kami belum memiliki bank sampah saat ini. Sebenarnya, kami telah merencanakan untuk membangun bank sampah selama beberapa tahun, tetapi itu belum terjadi. Kami terus membantu masyarakat agar tempat pembuangan akhir dapat digunakan untuk mengelola sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah B3, Sabri S.E, M.M menjelaskan jika :

“Kendala yang dirasakan yaitu masalah bank sampah adalah Belum memungai bank sampah sehingga sulit membuang sampah di tempatnya.”

Sesuai dengan hasil lancara peneliti memberikan kesimpulan jika bank sampah adalah hal yang harus ada pada tahapan pengelola sampah bank sampah yang ada dapat among ekonomi dan juga memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk melakukan jangkauan terhadap bank sampah.

3.1.4 Kurangnya Inovasi Dalam Pengelolaan Sampah

Inovasi adalah gagasan dan penerapan yang memiliki ekspektasi di masa yang akan datang sehingga membutuhkan inovasi yang penting dalam mengelola sampah. Inovasi dalam mengelola sampah di tempat pembuangan akhir masih belum dilaksanakan maksimal sebab masih memanfaatkan metode Open Dumping, belum memanfaatkan metode Control Landfill atau Sanitary Landfill yang menjadi metode baik untuk mengelola sampah.

Kondisi ini berdasarkan keterbatasan yang ada pada pengelola yaitu dinas lingkungan hidup kota Kendari namun harus dapat memberikan peningkatan ke depannya untuk memperoleh pengolahan sampah yang jauh lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota Kendari, Paminuddin. S.E, M.Si menjelaskan :

“Menurut pendapat saya, metode ini tidak perlu digunakan karena kondisi ini menyebabkan sampah terbuang tanda dikelola lebih awal, yang mengganggu karena bau busuk.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Pengawas Persampahan Rian, menjelaskan jika:

“Kami berharap bahwa dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota Kendari dapat menerapkan metode landfill sanitasi karena metode saat ini tidak ideal, menyebabkan sampah menumpuk dan bau menyebar ke mana-mana.”

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti memberikan kesimpulan jika dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota Kendari harus melakukan perubahan metode dalam mengelolah sampah sebab metode Open Dumping sudah tidak lagi maksimal dengan olahan sampah.

3.2 Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari dalam Peningkatan Pengelolaan Sampah

Upaya mengelola sampah di kota Kendari membutuhkan strategi yang sesuai supaya rancangan strategi, sasaran, tujuan yang diharapkan dapat Terlaksana dengan baik. Dalam melakukan perumusan strategi yang sudah ditentukan peneliti memanfaatkan analisis ASOCA yang dikemukakan Suradinata (2021) untuk melakukan analisis strategi dengan maksimal.

Indikator yang dimanfaatkan yaitu :

1. Ability (Kemampuan)
2. Strength (Kekuatan)
3. Opportunities (Peluang)
4. Culture (Budaya)
5. Agility (Kecerdasan)

Dari beberapa indikator tersebut, didukung juga dengan beberapa sub indikator yang saling berkaitan supaya diperoleh hasil yang akurat. Adapun strategi yang dilakukan oleh DLHK Kota Kendari sesuai dengan teori Analisis ASOCA sebagai berikut:

3.2.1 Ability

Salah satu aspek yang berperan penting dalam peningkatan pengelolaan sampah di Kota Kendari adalah adanya Pegawai/Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mempunyai kualifikasi serta kompetensi yang mumpuni dibidangnya dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari memiliki petugas pelaksana yang responsif.

3.2.2 Strength

Dalam Peraturan Daerah diatur tentang kebersihan dan keindahan dengan menetapkan batasan istilah yang digunakan dalam pengaturannya. Ruang lingkup dan tujuan perda adalah terwujudnya kebersihan, keindahan dan kenyamanan Kota Kendari. Kebersihan dan keindahan yang diatur antara lain Bangunan, jalur hijau, sungai, tempat perbelanjaan, terminal dan teluk kendari. Diatur juga Peran masyarakat dan kewajiban pemerintah daerah serta larangan-larangan. Pembinaan, pengendalian dan pengawasan dilakukan oleh Walikota melalui SKPD terkait. Guna menjamin kepatuhan masyarakat atas perda ini, diatur pula mengenai sanksi administratif, penyidikan dan ketentuan pidana.

3.2.3 Agility

Inovasi pengelolaan sampah merupakan upaya untuk mengumpulkan, mengangkut, hingga mendaur ulang sampah. Hal ini dilakukan untuk mengelola sampah agar bias mengurangi jumlah sampah sehingga dapat ditanggulangi dengan cepat. Aparatur Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari terus berupaya untuk menamban inovasi, salah satunya yang sekarang tengah dilakukan yaitu berusaha membangun kerjasama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan bank sampah sebagai saran investasi bagi masyarakat dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi dan membuat aplikasi bank sampah yang menghubungkan DLHK Kota Kendari, masyarakat dan pihak ketiga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota Kendari, Paiminuddin, SE, M.Si menjelaskan jika:

“Kami telah berusaha untuk meminimalkan penggunaan produk yang menghasilkan sampah oleh masyarakat, jadi diharapkan adanya bank sampah nanti bias memotivasi masyarakat untuk terus mengolah sampah menjadi barang yang bernilai.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah B3, Sabri, S.E, M.M menjelaskan jika :

“Saat ini kami berupaya untuk terus melakukan inovasi untuk mengurangi produk yang bisa menghasilkan sampah salah satunya dengan membuat aplikasi bank sampah.”

Sesuai dengan hasil wawancara yang dituliskan peneliti dapat menarik kesimpulan jika rasa sadar masyarakat terhadap sampah masih sangat minim. Maka dari itu, pemerintah harus dapat membentuk sebuah inovasi dan kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan serta menggantinya dengan bahan yang bernilai dan juga ramah akan lingkungan sekitar.

3.2.4 Opportunities

Untuk meningkatkan dan mendukung pengelolaan sampah dan pelayanan kebersihan terhadap masyarakat Kota Kendari, maka Aparatur Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti mobil-mobil alat berat buldoser tipe D6 dan D3, ekskavator, backholder, compactor truk, dump truk, armoll truk, container, dan motor sampah, sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari berfungsi mengawasi prinsip pembagian 5R terhadap pihak ketiga dan masyarakat dapat bisa mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil analisis diperoleh sesuai dengan pengelolaan sampah yang dilaksanakan dinas lingkungan hidup kota Kendari maka dapat diketahui jika pemecahan masalah yang berkaitan dengan memberikan sosialisasi serta membangun hubungan terhadap atusiasme masyarakat.

Pendekatan sosial merupakan tahapan pendekatan yang diimplementasikan dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota Kendari berkaitan dengan upaya mengelola sampah dapat diketahui jika proses daur ulang masih belum optimal hal ini dinilai dari masih minimnya kesadaran masyarakat untuk mengolah sampah menggunakan prinsip 5R.

3.2.5 Culture

Aparatur Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari masih terus berupaya untuk dapat selalu berbaur dengan budaya masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Kota Kendari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala dinas lingkungan hidup dan kehutanan Kota Kendari, Paminuddin, S.E, M.Si menjelaskan jika:

“Saat ini kami terus berbaur kepada masyarakat dan selalu ingin berbaur kepada mereka agar nanti kami semakin mudah memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah melalui perbauran budaya antara aparatur dan masyarakat setempat.”

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan jika pemerintah maupun aparatur Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari harus dapat berbaur dengan budaya dari masyarakat setempat dikarenakan ini bias memberikan dampak baik untuk lingkungan dimana masyarakat juga mempunyai peran penting dalam hal ini karena jika tidak ada keinginan dari masyarakat akan menciptakan kesulitan dalam hal pengelolaan sampah.

3.3 Prioritas Strategi yang diambil oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam Peningkatan Pengelolaan Sampah di Kota Kendari

Pada tahap ini peneliti akan mengukur tingkat kestrategisan isu agar dapat diketahui seberapa besar kontribusi tersebut terhadap eksistensi dan keberhasilan organisasi dalam upaya mencapai tujuan, sebagai alat ukurnya kita akan menggunakan uji litmus.

Dari 10 isu strategis yang dirumuskan dari analisis ASOCA, terdapat 5 isu yang sangat strategis yaitu:

1. Pemanfaatan Kerjasama Dengan Organisasi Lain Maupun Pihak Lain
2. Maksimalkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.
3. Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Teknologi.
4. Memperbaiki pengelolaan Sampah yang belum efektif dan efisien.
5. Penerapan Informasi dan Teknologi (IT) dalam Peningkatan Pengelolaan Sampah.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Saat ini Pemerintah Kota Kendari sudah melakukan berbagai macam upaya untuk mengelola sampah yang ada di Kota Kendari. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah berupaya dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya serta dampak buruknya sampah bagi lingkungan masyarakat. Tetapi pada saat terjun ke lapangan masih banyak masyarakat yang acuh saat pemaparan dari DLHK sehingga masyarakat kurang memahami pentingnya pengelolaan sampah. Saat ini pemerintah kota Kendari dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari telah melakukan perancangan penanaman satu juta pohon pada tahun 2023. Penanaman ini akan berfokus di pinggir jalan dan memanfaatkan lahan-lahan kosong yang tidak terpakai.

Pendekatan sosial merupakan tahapan pendekatan yang diimplementasikan dinas lingkungan hidup dan kehutanan kota Kendari berkaitan dengan upaya mengelola sampah dapat diketahui jika proses daur ulang masih belum optimal hal ini dinilai dari masih minimnya kesadaran masyarakat untuk mengolah sampah. Kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan karena penggunaan barang yang tahan lama tergantung dengan masyarakat terutama untuk setiap penjual dan pembeli yang ada di pasar. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah sangat dibutuhkan supaya masyarakat dapat lebih tertib serta merata pelaksanaannya.

IV. KESIMPULAN

Dapat dilihat dari berbagai temuan yang telah diteliti terhadap strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari dalam peningkatan pengelolaan sampah di Kota Kendari ditinjau dari kemampuan, kekuatan, peluang, budaya dan kecerdasan berdasarkan analisis ASOCA.

Faktor Penghambat dalam peningkatan pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari yaitu terbatasnya anggaran pemerintah Kota Kendari, belum maksimalnya program sosialisasi terkait sampah, bank sampah yang belum terealisasi, dan kurangnya Inovasi dalam pengelolaan sampah.

Setelah dilakukan uji litmus bahwasanya terdapat 5 isu yang sangat strategis dalam peningkatan pengelolaan sampah, yaitu pemanfaatan kerjasama dengan organisasi maupun pihak lain, memaksimalkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, pengelolaan bank sampah berbasis teknologi, memperbaiki pengelolaan sampah yang belum baik dan efisien, penerapan Informasi dan Teknologi (IT) dalam proses peningkatan pengelolaan sampah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa potensi dan rasa sadar masyarakat kota kendari masih kurang untuk dapat membantu pemerintah kota kendari dalam meningkatkan pengelolaan sampah, namun berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan, fakta menunjukkan bahwa saat ini pemerintah sedang berusaha untuk meningkatkan pengelolaan sampah dengan berbagai upaya. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa membawa dampak perubahan untuk dimasa yang akan datang, penulis juga berharap penelitian ini dapat dilakukan pada masa selanjutnya guna mengontrol apakah sudah terus dilakukan upaya-upaya perbaikan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan Dosen Pembimbing saya bapak Prof. Dr. Drs Ermaya Suradinata,SH,MH,MS yang telah membantu mengarahkan dan membimbing saya selama penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

Bambang Munas Dwiyanto (2011), *Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan*

Dyah Ernawati (2012), *Analisis Komposisi, Jumlah dan Pengembangan Strategi Pengelolaan Sampah di Wilayah Pemerintah Kota Semarang Berbasis Analisis SWOT*

Eka Afrida (2018), *Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi*

Hasan Takbiran (2020), Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor

Linda Fitriana Hasnam (2017), Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok

Mahnun (2020), Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pengolahan Sampah Pada TPST Se-Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan

Revian Denni (2022), Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Kendari

Rike Martha Yulia (2020), Universitas Islam Negeri Ar-Ranir Banda Aceh, Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar

SIPSN (2024). Grafik komposisi sampah berdasarkan sumber sampah. Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Sri Andayani (2023), Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo

Sugiyono. (2018). Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.

Suradinata, E. 2021. Analisis Kepempinan Strategi Pengambilan Keputusan dan Metode Analisis ASOCA.

Taufiqurrahman. (2016). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan Dan Karakteristik Sampah Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. 24(1), 8–24.

Winahyu et al. (2013), Strategi Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang, Bekasi